

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memperoleh laba merupakan tujuan mendasar didirikannya suatu perusahaan. Setiap perusahaan pada intinya ialah untuk mendapatkan profit yang maksimal. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas dari perusahaan maka semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh dari perusahaan tersebut (Sunyoto, 2013).

Laba didapat dari semua kegiatan berupa penjualan, jumlah karyawan, kas, juga besarnya modal. Laba dapat meningkatkan kekayaan investor sebagai penanam modalnya setelah dikurangi biaya-biaya. Karena laba diperoleh dari selisih harga penjualan yang dikurangi dengan biaya produksi.

Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016).

Besarnya laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan investor kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek. Dan bagi investor kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Pengelolaan aset dalam perusahaan dibutuhkan perhatian yang sangat serius oleh perusahaan,

yang mana ini berhubungan dengan pengambilan keputusan. Diharapkan demikian, karena aset yang dikelola dengan baik dan adanya hutang yang sedikit dari jumlah aset yang ada akan membantu bertambahnya laba, dan sebagai tugas manager menghitung jumlah laba yang didapat perusahaan dan yang akan dibayar untuk hutang perusahaan.

Fred Weston dalam (Kasmir, 2016) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (untung jangka pendek). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Perusahaan tidak bisa melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Dan perusahaan akan mengurangi kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Bagi para kreditur perusahaan, keadaan tidak atau kurang likuid ini bahkan kemungkinan bisa berarti sebagai suatu awal kerugian yang akan diderita atas sebagian dari atau seluruh jumlah bunga beserta pokok pinjaman. Perusahaan juga tidak akan lagi mampu untuk melaksanakan ketentuan- ketentuan yang telah diatur dalam kontrak dengan hubungannya kepada perusahaan sebagai supplier bagi para pelanggan yang bersangkutan.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi (Sunyoto, 2013). Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka hal ini akan berdampak timbulnya risiko

kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya return pada saat perekonomian tinggi (Kasmir, 2016). Besar kecilnya rasio tergantung pula pada pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping ekuitas yang dimiliki.

Jika solvabilitas dikaitkan dengan likuiditas, untuk para calon kreditur jangka panjang, demikian juga untuk para pemilik dan calon pemilik saham, likuiditas yang diperlukan bukanlah likuiditas yang terjadi pada saat mereka mempertimbangkan pemberian kredit jangka panjang atau pembelian saham perusahaan. Sebab bagi mereka debitur atau penerbit saham yang pada umumnya menguntungkan adalah perusahaan yang mempunyai prospek cerah tetapi likuiditasnya dalam keadaan rendah.

Meskipun kreditor jangka pendek selalu disarankan untuk memfokuskan perhatiannya pada keuntungan para pemegang saham biasa, kreditor jangka pendek lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Karena likuiditas jangka pendek sudah menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya (Prastowo, Dwi; Juliaty, 2005)

Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menjunjung aktivitas perusahaan (Fahmi, 2014)

Menurut (Kasmir, 2016), Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya.

Peneliti termotivasi oleh penelitian (Afrinda, 2013) yang menganalisis pengaruh likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan populasi penelitiannya adalah 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *cash ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *quick ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *debt total assets ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *debt to total equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *long term debt to equity ratio* (LDER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to total Equity Ratio* dan *Long Term to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mansur, 2015) yang meneliti pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Candrawati, 2017) yang menganalisis pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, perputaran piutang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. *Current ratio*, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Ketidakkonsistenan dari hasil beberapa penelitian di atas memberikan motivasi untuk meneliti kembali pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul kembali **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017”**

1.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur dengan variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?
2. Apakah ada pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?
3. Apakah ada pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan laba perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

3. Bagi Investor

Dengan adanya kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasinya di pasar modal serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan serta dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan.



